

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah

Oktober 2025 4,95% (y-on-y)

November 2025 4.72% (y-on-y)

Desember 2025 4,88% (y-on-y)

Perkembangan Inflasi Daerah Pada Triwulan IV 2025, Pada Oktober 2025, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar -0,06% (mtm), Secara spasial, tiga (3) dari empat (4) Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tembilahan (0,55%; mtm), diikuti Kota Pekanbaru (0,24%; mtm), Kota Dumai (0,04%; mtm) sedangkan Kampar mengalami deflasi sebesar (-0,75%; mtm). Secara kumulatif (Januari-Oktober 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 3,85% (ytd), atau secara tahunan menjadi 4,95% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau masih berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

Secara kelompok pengeluaran inflasi pada bulan Oktober 2025 dipengaruhi oleh Cabai Merah 1,58% Emas Perhiasan 0,93% Akademi Perguruan Tinggi 0,16% Sigaret Kretek Mesin 0,14% Ikan Serai 0,13% Daging Ayam Ras 0,23%.

Pada November 2025, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar -0,22% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar -0,06% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami deflasi, dengan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai (-0,45%; mtm), diikuti Kab. Kampar (-0,32%; mtm), Kota Tembilahan (-0,28%; mtm) dan Kota Pekanbaru (-0,11%; mtm). Secara kumulatif (Jan-November 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 3,63% (ytd), atau secara tahunan menjadi 4,72% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

Secara kelompok pengeluaran pada bulan November 2025 mengalami inflasi hal tersebut dipengaruhi oleh harga Cabai Merah 1,16% Emas Perhiasan 0,92% Daging Ayam Ras 0,16% Akademi Perguruan Tinggi 0,16% Telur Ayam Ras 0,13% Ikan Serai 0,11%.

Pada Desember 2025, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar 1,21% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,22% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Kampar (1,88%; mtm), diikuti Tembilahan (0,97%; mtm), Kota Pekanbaru (0,92%; mtm) dan Kota Dumai (0,90%; mtm). secara keseluruhan tahun 2025, perkembangan inflasi Riau berada pada level 4,88% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

Secara kelompok pengeluaran pada bulan Desember 2025 penyumbang inflasi oleh harga Cabai Rawit 0,26% Bawang Merah 0,21% Emas Perhiasan 0,15% Daging Ayam Ras 0,10% Buncis 0,08% Telur Ayam Ras 0,06%.

2. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok.

Berdasarkan hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan III Tahun 2025 (Oktober - Desember 2025) ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di pasar-pasar Tradisional di Provinsi Riau

1. Beras

Harga beras premium di Provinsi Riau pada triwulan IV turun dibanding triwulan III dengan harga rata-rata Rp.15.000/kg, dan harga beras SPHP stabil di harga Rp. 13.300/kg. Namun harga beras medium stabil di harga Rp. 14.800,-/kg.

2. Gula Pasir

Pada triwulan IV 2025 harga gula pasir curah di Provinsi Riau stabil di harga rata-rata Rp. 18.000 per kilogram.

3. Minyak Goreng

Minyak goreng yang dipantau adalah minyak goreng kemasan, minyak goreng curah dan Minyakita. Pada Triwulan IV tahun 2025 harga minyak goreng kemasan premium di Provinsi Riau mengalami kenaikan dibanding Triwulan III di harga rata-rata Rp.22.000 per liter, minyak goreng sederhana masih stabil Rp. 17.700 per liter. Harga Minyakita rata-rata harga berkisar pada Rp.17.000,- masih berada diatas HET.

4. Daging Ayam

Pada triwulan IV tahun 2025 harga daging ayam mengalami kenaikan yang cukup signifikan di banding pada triwulan III dengan harga rata-rata Rp.36.000 per kilogram, hal ini disebabkan kenaikan permintaan pengaruh dari program MBG.

5. Telur Ayam Ras

Pada triwulan IV harga telur ayam ras juga mengalami kenaikan dengan rata-rata harga Rp. 30.000 per kilogram.

6. Cabe Merah Keriting

Harga cabe merah keriting triwulan IV tahun 2025 masih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan harga dari triwulan III tahun 2025 dengan harga rata-rata Rp. 80.000,- per kilogram, Hal ini disebabkan adanya bencana alam yang terjadi di daerah pemasok utama yaitu Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

7. Bawang Merah

Bawang merah pada triwulan IV tahun 2025 turun dibanding triwulan III dengan harga rata-rata Rp. 37.000,- per kilogram. Hal ini masuknya bawang dari daerah Jawa, sehingga pasokan tercukupi.

8. Bawang Putih

Harga bawang putih pada triwulan IV juga turun dibanding triwulan III dengan harga rata-rata

Rp. 35.000 per kilogram.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

TPID se-Provinsi Riau rutin menyelenggarakan pasar murah/Gerakan Pangan Murah (GPM)/Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dengan berbagai inovasi, di antaranya:

- Pengembangan gerai/toko pangan murah di Provinsi Riau, yaitu Hortimart, Kedai Puantipa, dan Kios Puan Berseri yang dikelola oleh TPID Provinsi Riau dan TPID Kota Pekanbaru. Selain itu, BUMD Pangan Riau juga telah mengoperasikan 4 (empat) kios pengendali inflasi di pasar pantauan Kota Pekanbaru, 1 kios pengendali inflasi di Kota Dumai dan 1 kios pengendalian inflasi di Kabupaten Bengkalis;
- Fasilitasi penyelenggaraan pasar murah oleh OPD, instansi vertikal, dan pelaku usaha, termasuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Riau sebagai anggota TPID turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pasar Murah, Makin Murah dengan QRIS. Selain itu, kolaborasi pasar murah turut melibatkan perusahaan, pelaku usaha, dan komunitas daerah untuk berpartisipasi melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- Penguatan implemementasi program inovatif yang diinisiasi oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, yaitu Mobil Pak Aman (Mobil Pangan Keliling Andalan, Murah, dan Amanah) atau dikenal juga dengan Mobil Pak Iwan (Mobil Pasar Murah Tuntaskan Inflasi dan Rawan Pangan) yang rutin melaksanakan pasar murah ke titik rawan pangan di Kota Pekanbaru;
- Pelaksanaan Pasar Tani dengan skema melibatkan petani untuk berjualan langsung di pasar, sehingga petani dapat menjual dengan harga di atas harga jual ke distributor atau pengepul, namun tetap lebih rendah dibandingkan harga pasar. Skema ini diharapkan dapat menjaga kesejahteraan petani di tengah deflasi komoditas hortikultura;
- Pelaksanaan sidak pasar ini ditujukan untuk memantau langsung kondisi harga dan pasokan kebutuhan pangan, serta melihat daya beli masyarakat pasca lebaran di Riau bersama Wakil Menteri Perdagangan, Gubernur Riau, Ka KPw BI Riau dan Walikota Pekanbaru;
- Pada tahun 2025, TPID Provinsi Riau telah melaksanakan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah sebanyak 15 Kali dari Disperindag, 75 titik dari Bulog dan BUMD, 13 titik dari DPTPH dan 239 kali dari BUMD Riau Pangan Bertuah.
- Pembentukan Toko Pengendalian Inflasi Pangan (TOPAN) oleh BUMD Pangan Provinsi Riau dan TPID Provinsi Riau sebagai inovasi stabilisasi harga.

2. Ketersediaan Pasokan

Sebagai daerah yang defisit neraca pangan, pengendalian inflasi di Provinsi Riau cukup bergantung pada pasokan dari daerah penghasil, sehingga TPID Riau berkomitmen terus melakukan langkah sebagai berikut:

- Penguatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang B2B antara BUMD Pangan Provinsi Riau (PT Riau Pangan Bertuah), PT Sarana Pangan Madani (PT SPM), dan Koperasi Propas Syariah dengan produsen beras, telur ayam ras, champion cabai merah, dan champion bawang merah di Provinsi Sumatera Barat;
- TPID se-Provinsi Riau bersama Bank Indonesia terus berkomitmen mendukung

peningkatan produktivitas pertanian Riau, terutama beras dan aneka cabai melalui penyaluran bantuan sarana produksi (saprodi) serta alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada kelompok tani yang potensial di Riau. Kegiatan ini disertai dengan pelatihan *best practice* budidaya bersama petani;

- Optimalisasi pemanfaatan program bantuan mobilisasi pangan yang disediakan oleh BAPANAS untuk mendukung GPM tahun dan Fasilitasi Distribusi Pangan oleh Bank Indonesia;
- TPID Provinsi Riau bersama Pj. Gubernur Riau melakukan sidak pasar ke pasar cik puan pada bulan Oktober tahun 2025.

3. Kelancaran Distribusi

- Dalam rangka menjamin kelancaran distribusi pasokan, TPID di Provinsi Riau berupaya memberikan subsidi ongkos angkut untuk mengurangi biaya distribusi, serta terus memperkuat koordinasi dengan pihak terkait untuk menjamin kelancaran jalur distribusi, terutama akses ke daerah rawan pangan, kepulauan, dan setiap momen peak season;
- TPID se-Provinsi Riau melalui Dinas Perhubungan terus menjamin kelancaran distribusi pangan dan efisiensi rantai pasok, salah satunya melalui kebijakan di pelabuhan penyeberangan Riau untuk memprioritaskan kendaraan yang membawa komoditas pangan;
- TPID Riau telah menjalin KAD B2B dengan Provinsi Sumatera Barat melalui penandatanganan 12 MoU KAD. KAD ini juga telah ditindaklanjuti dengan transaksi sekitar 15.000 butir telur, 1.800 kg beras, dan 500 kg bawang merah utk disalurkan langsung ke pasar murah selama Ramadan, dgn dukungan Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) oleh Bank Indonesia.

4. Komunikasi Efektif

Untuk memperkuat kerja sama dan koordinasi TPID, serta menjalin komunikasi yang efektif baik internal TPID maupun dengan masyarakat, TPID Riau telah menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Penguatan Komunikasi Efektif dan Moral Suasion dalam rangka menjaga ekspektasi masyarakat terhadap harga, kesediaan stok pangan, antisipasi spekulasi harga, serta himbauan berlanja bijak kepada masyarakat;
- Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi rutin setiap minggunya bersama TPIP;
- HLM TPID se-Provinsi Riau menjelang HBKN Nataru Tanggal 8 Desember 2025;

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat Pembahasan Terkait Tingginya Angka Inflasi (5,08 YoY) di Provinsi Riau pada tanggal 3 Oktober 2025 yang di pimpin oleh Asisten 2 Sekretariat Daerah provinsi Riau;
2. Senin 6 Oktober 2025 TPID Provinsi Riau dipimpin oleh Sekretaris Daerah Provinsi Riau mengikuti rapat koordinasi Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
3. Kerjasama Antar Daerah Bidang Perdagangan dengan Provinsi Lampung pada tanggal 7 Oktober 2025 untuk komoditas beras dan telur ayam ras yang secara persisten menjadi komoditas penyumbang inflasi di Provinsi Riau serta pada komoditas lainnya yaitu jagung dan singkong;

Kegiatan Edukasi Gerakan Tanam Cabai di Provinsi Riau melalui pembagian benih cabai sebanyak 8.000 polybag yang dibagi sesuai dengan kegiatan TP PKK Provinsi Riau. Kegiatan ini dalam rangka mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga khususnya cabai. Pembagian benih cabai dalam polybag dan polybag besar kepada kelompok wanita tani melalui Dinas Pertanian Kota Dumai dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025. Juga dilaksanakan Edukasi Gerakan Menanam di Sekolah (Gemas) berupa simulasi menanam cabai dan penyerahan benih cabai di beberapa sekolah, yaitu pada tanggal 15 Oktober di SMA Binsus Dumai dan SMK N 4 Pekanbaru, serta pada tanggal 17 Oktober di SMK PGRI Pekanbaru;

5. Rakor Dalam Rangka Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Di Daerah Thn 2025 Dan Arahan Menteri Keuangan RI Terkait Percepatan Realisasi Belanja Untuk Menjaga Pertumbuhan Ekonomi Secara Virtual, Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Harga Beras Bersama Badan Pangan Nasional yang diikuti oleh Gubernur Riau dan Sekretaris Daerah Provinsi Riau pada tanggal 20 Oktober 2025;
6. Senin 11 November 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti rapat koordinasi Pengendalian Inflasi dihadiri oleh Sekretaris Daerah Provinsi Riau yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
7. Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) melalui dana APBN Direktorat Jenderal Hortikultura di 10 kabupaten se Provinsi Riau dalam rangka mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tahun 2025, dengan penerima manfaat sebanyak 193 kelompok dan ada penambahan 23 kelompok di Kabupaten Siak. Progres kegiatan, telah dilakukan dropping benih sayuran, pupuk NPK, hand sprayer, KNO₃ benih pisang dalam polybag, likat kuning serta benih cabai dalam polybag telah selesai pada Bulan Desember 2025;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan, Bersama mengawasi distributor penyuplai bahan pangan strategis dalam hal ketersediaan bahan pangan strategis dan harga bahan pangan strategis serta membuat kebijakan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan;
2. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Tersediaanya CPPD untuk menjaga ketersediaan beras jika terjadi fluktuasi harga beras, defisit pasokan beras, gagal panen, serta terjadinya bencana alam;
3. Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Tersediaanya database SKPG untuk mengetahui daerah yang mengalami rawan pangan dan aman pangan dalam hal ketersediaan pangan;
4. Pola Pangan Harapan (PPH), tersampaikannya sosialisasi konsumsi bahan makanan dengan cara B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) kepada masyarakat serta untuk mengetahui tingkat keberagaman konsumsi masyarakat di Provinsi Riau;
5. Prognosa Ketersediaan Pangan. Tersediaanya database prognosa ketersediaan pangan untuk memperkirakan jumlah kebutuhan bahan pangan strategis di bulan/tahun yang akan datang;
6. Pembentukan database surplus/defisit komoditas pangan strategis. Tersediaanya informasi mengenai mengenai produksi, stok, dan harga pangan strategis;
7. Pemantauan, pengadaan, penyaluran stok dan harga bahan pokok strategis, pengiriman data harga bahan pangan pokok di website. Tersediaanya harga di tingkat konsumen, produsen, grosir, dan eceran di 3 pasar utama;
8. Penguatan kualitas statistik harga bahan makanan. Sinergi pencatatan harga antara 4. Dinas Perindagkop, Dinas PTPH, Polda Riau, Bank Indonesia dan BPS Provinsi Riau

untuk bersama mengawasi harga pangan strategis;

9. Pengembangan kawasan cabai memang akan berpengaruh langsung terhadap produksi dan produktivitas cabai dalam rangka pengendalian inflasi, karena kita ketahui, Provinsi Riau hanya mampu menyediakan cabai merah sebanyak 25-30%, sehingga penting bagi Provinsi Riau menambah anggaran untuk pengembangan kawasan cabai;
10. Melalui APBD Provinsi Riau Tahun 2025, dialokasikan anggaran Pengembangan Kawasan Cabai seluas 200 Ha dan Gerakan Tanam Cabai sebanyak 21.000 batang, sehingga diperkirakan akan mampu meningkatkan produksi cabai sebanyak 1.210 Ton (produktivitas 6 ton/Ha).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Anggaran untuk memfasilitasi pengembangan kawasan dan Gertam Cabai di Provinsi Riau perlu ditingkatkan;
2. Anggaran untuk memfasilitasi Pasar Tani di Provinsi Riau perlu ditingkatkan, karena kegiatan ini sejalan dan melengkapi Kegiatan Pasar Murah yang ditaja oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau;
3. Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Diharapkan pada Bank Indonesia, BUMD Pangan Kota Pekanbaru, BUMD Pangan Provinsi Riau , Bulog dan ID Food ikut berpartisipasi dalam penyediaan beraneka bahan pokok srategis dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM);
4. Early Warning System (EWS) monitoring harga, pasokan, kondisi panen dan BMKG dari daerah sentra cabai di Indonesia oleh Kementerian Pertanian;
5. Kerjasama antar daerah dan Kerjasama dengan petani Champion di wilayah sentra di Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Jawa.
6. Bersama tim teknis kabupaten/kota mengawal distribusi saprodi sampai dengan pertanaman benih cabai sumber dana APBD Provinsi Riau.